

**IMPLEMENTASI LAYANAN ORIENTASI DALAM
MEMBENTUK PERSEPSI SISWA PADA GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING (BK) DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
NU ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

ZUMROTUL HASANAH

NIM : D03211050



FOTO COPY DIGITAL
CAMBOJA

II. PABRIK BULET QUANG LEBUAI NO 28
SURABAYA

TEPN : 0856083020445

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

2015

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zumrotul Hasanah

Nim : D03211050

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Januari 2015

Yang membuat pernyataan


Zumrotul Hasanah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Ini Telah Ditulis Oleh:

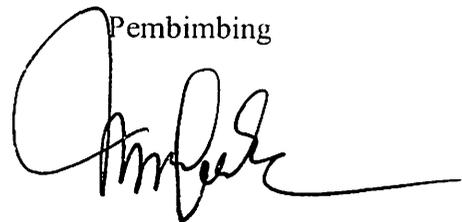
Nama : Zumrotul Hasanah

NIM : D03211050

Judul : IMPLEMENTASI LAYANAN ORIENTASI DALAM
MEMBENTUK PERSEPSI SISWA PADA GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING (BK) DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF
NU ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK

Setelah diadakan pemeriksaan dan penelitian seperlunya, maka skripsi Saudara dapat dimunaqasahkan di hadapan tim penguji Fakultas.

Surabaya, 28 Januari 2015

Pembimbing


Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd.

NIP. 195406061982031007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zumrotul Hasanah ini telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 05 Februari 2015

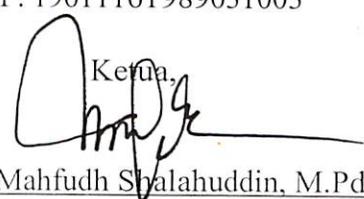
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag.
NIP. 19611161989031003

Ketua,


Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd.
NIP. 195406061982031007

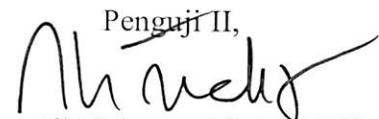
Sekretaris,


Hilda Izzati Majid, MA
NIP. 198602102011012012

Penguji I,


Dr. H. AZ. Fanani, M.Ag
NIP. 195501211985031002

Penguji II,


Dr. Ali Maksum, M.Ag, M.Si
NIP. 197003041995031002

ABSTRAK

Zumrotul Hasanah (D03211050), 2015 : **Implementasi Layanan Orientasi Dalam Membentuk Persepsi Siswa Pada Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.**

Kata Kunci: Layanan Orientasi, Persepsi, Guru BK

Penulis mengambil judul skripsi ini dengan latar belakang masalah banyaknya siswa yang salah dalam mempersepsikan Guru BK. Siswa mempunyai persepsi Guru BK sebagai “Polisi Sekolah”, yang biasanya menghukum siswa yang bersalah. Oleh karena itu Guru BK sebagai pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling perlu memperkenalkan diri. Agar siswa mempunyai persepsi positif pada Guru BK dan siswa mau memanfaatkan Program Layanan yang sudah di sediakan oleh sekolah.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana implementasi layanan orientasi dalam membentuk persepsi siswa pada guru BK di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik?. Untuk menjawab masalah di atas, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan didukung dengan dokumentasi. Sedangkan dalam paparan data dan analisis data penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu memfokuskan pada penunjukan makna, menjelaskan dan menempatkan data pada konteksnya masing-masing dan melukiskannya dalam bentuk kata-kata, dan data yang terkumpul dianalisis untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Layanan Orientasi Dalam Membentuk Persepsi Siswa Pada Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik mampu membentuk persepsi positif siswa pada guru BK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara tentang persepsi siswa pada guru BK. Siswa mengetahui tentang BK dan fungsi dari BK yang diketahui siswa yaitu fungsi pengentasan, siswa berpendapat bahwa guru BK tidak hanya menangani siswa yang bermasalah melainkan menerima curhatan peserta didik, Siswa melakukan sharing atau curhat dengan guru BK, penanganan yang diberikan guru BK baik sehingga guru BK mampu menjadi teman bagi siswa.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Konseptual	8
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Layanan Orientasi	12
1. Pengertian Layanan Orientasi.....	12
2. Fungsi Layanan Orientasi	13
3. Tujuan Layanan Orientasi.....	14
4. Macam-macam Layanan Orientasi	16

5. Materi Layanan Orientasi	18
B. Tinjauan Tentang Persepsi	19
1. Pengertian Persepsi	19
2. Ciri-ciri Persepsi	21
3. Factor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	22
C. Tinjauan Tentang Guru BK	23
1. Pengertian Guru BK	23
2. Peranan Guru BK	26
3. Tujuan BK	29
4. Fungsi BK	30
5. Organisasi Pelayanan Bimbingan	37
D. Implementasi Layanan Orientasi Dalam Membentuk Persepsi Siswa Pada Guru BK	40



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Subjek dan Objek Penelitian	47
C. Tahap-tahap Penelitian	50
D. Sumber dan Jenis Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	58
1. Sejarah Singkat MA Ma'arif NU Assa'adah	58
2. Letak Geografis Sekolah	61
3. Visi, Misi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik	62
4. Identitas Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik	63

5. Organisasi Struktur Sekolah.....	65
6. Keadaan Guru Dan Karyawan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.....	66
7. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.....	68
8. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.....	69
B. Paparan Data	71
Penyajian Data Mengenai Bagaimana Implementasi Layanan Orientasi Dalam Membentuk Persepsi Siswa Pada Guru BK Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.	71
C. Analisis Data	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Peran Konselor	27
Tabel 2.2 Fungsi Konselor	28
Tabel 3.1 Daftar Subyek Peneliti	48
Table 3.2 Daftar Nama Subyek Peneliti	49
Tabel 4.1 Data Guru Dan Karyawan Madrasah AliyahMa'arif NU Assa'adah Bungah Gresik	66
Tabel 4.2 Data Siswa Madrasah AliyahMa'arif NU Assa'adah Bungah Gresik	69
Tabel 4.3 Data-Data Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Assa'adah Bungah Gresik	70
Tabel 4.4 Bentuk KegiatanLayanan Orientasi	74

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus diciptakan oleh siapapun tanpa memandang latar belakang sosial budaya, agama, etnis, dan lain sebagainya, sebab pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membuat manusia meningkat statusnya. Seperti yang dikemukakan oleh John Dewey dengan mengatakan pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia.¹

Subjek utama dalam pendidikan adalah peserta didik, peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Sehingga disinilah pentingnya Bimbingan dan konseling di sekolah.

Masalah yang melingkupi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah begitu beragam, sehingga alternatif pemecahan problem tersebut sesuai dengan masalahnya.

¹Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2003), hal. 3

Dalam suatu pelaksanaan bimbingan dan konseling ada beberapa macam masalah (problematika), yaitu² :

1. Problematika eksternal (masyarakat)
 - a. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja
 - b. Bimbingan dan konseling hanya untuk orang yang bermasalah saja
 - c. Keberhasilan layanan BK bergantung pada sarana dan prasarana
 - d. Konselor harus aktif, sedangkan klien boleh pasif
 - e. Menganggap hasil pekerjaan bimbingan dan konseling harus segera terlibat
2. Problematika internal (konselor)
 - a. Menyamakan pekerjaan bimbingan dan konseling dengan pekerjaan dokter dan psikiater
 - b. Menyamaratakan cara pemecahan masalah bagi semua klien
 - c. Bimbingan dan konseling mampu bekerja sendiri
 - d. Bimbingan dan konseling dianggap sebagai proses pemberian nasihat semata
3. Problematika dalam dunia pendidikan
 - a. Bimbingan dan konseling hanya pelengkapan kegiatan pendidikan
 - b. Guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah “polisi sekolah”
 - c. Bimbingan dan konseling dibatasi hanya untuk siswa tertentu saja

²Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung :Pustaka Setia. 2010), hal. 225

Di lihat dari problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan, banyaknya anggapan bahwa peranan konselor di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga serta mempertahankan tata tertib, disiplin, dan keamanan sekolah. Anggapan ini adalah , “ Barang siapa di antara siswa-siswa melanggar peraturan dan disiplin disekolah, ia harus berurusan dengan konselor.” Tidak jarang pula, konselor sekolah disertai tugas mengusut perkelahian ataupun pencurian. Konselor ditugaskan mencari siswa yang bersalah dan diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa-siswa yang bermasalah itu. Konselor didorong untuk mencari bukti-bukti atau berusaha agar siswa mengakui bahwa ia telah berbuat sesuatu yang tidak pada tempatnya atau merugikan.³

Berdasarkan pandangan diatas, wajar bila siswa tidak mau datang kepada konselor karena menganggap bahwa kedatangannya ke konselor menunjukkan aib, bahwa ia telah berbuat salah, atau predikat-predikat negatif lainnya. Padahal, sebaliknya, dari segenap anggapan yang merugikan itu, konselor haruslah menjadi teman dan kepercayaan siswa.

Pelayanan BK secara resmi memang ada di sekolah tetapi keberadaannya belum maksimal. Hampir semua siswa yang datang kepada guru pembimbing dikarenakan menerima panggilan, berkelahi, urusan akademik, dan jarang yang

³ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung :Pustaka Setia. 2010), hal. 231

datang untuk mengungkap masalah atau kesulitan atas dasar kemauan atau keinginan sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Pada undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah / madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik, yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).

Dari dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah di atas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan bimbingan

⁴*Ibid.* 22

dan konseling di sekolah diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik karena sekolah merupakan lahan yang potensial dan memiliki kondisi dasar yang menuntut adanya pelayanan ini pada kadar yang tinggi. Salah satunya dengan memberikan *layanan orientasi*, yaitu memperkenalkan tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling serta peranan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dengan demikian siswa memiliki persepsi pada guru BK. Layanan orientasi Bimbingan konseling merupakan bagian dari tanggung jawab profesional seorang konselor.⁵

Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik mempunyai persepsi bahwa guru BK seperti polisi sekolah yang biasanya menghukum siswa dan mengadili siswa. Siswa juga berpersepsi bahwa guru BK sebagai pengatur yang ada disekolah, seperti mengatur tata tertib yang ada di sekolah.

Persepsi siswa terhadap guru pembimbing tersebut sangat mempengaruhi proses layanan bimbingan dan konseling. Pada hakikatnya persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi yang datang dari lingkungannya, baik melalui pendengaran, penglihatan, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci dalam memahami persepsi siswa adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukan suatu pencatatan yang benar

⁵Mamat Suspriatna, *Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.2011),hal. 1

terhadap situasi. Persepsi terjadi berdasarkan adanya perhatian terhadap objek yang dibutuhkan. Persepsi positif berarti adanya perhatian yang positif. Sebaliknya, persepsi negatif berarti adanya perhatian yang negatif, nanti juga akan mempengaruhi hasil dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, jika siswa memiliki persepsi yang negatif, maka siswa akan enggan untuk berkonsultasi dengan guru pembimbing. Keengganan tersebut akan menghalangi diterimanya informasi oleh siswa. Dan akhirnya akan berdampak pada efektif atau tidaknya layanan bimbingan dan konseling.⁶

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ IMPLEMENTASI LAYANAN ORIENTASI DALAM MEMBENTUK PERSEPSI SISWA PADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DI MADRASAH ALIYAH MA’ARIF NU ASSA’ADAH BUNGAH GRESIK “

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana implementasi layanan orientasi dalam membentuk persepsi siswa pada guru bimbingan dan konseling (BK) di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik?

⁶ S_ppb_0705175_chapter1.pdf. 21.09.2014

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Mengetahui implementasi layanan orientasi dalam membentuk persepsi siswa pada guru bimbingan dan konseling (BK) di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti :

- a. Berdasarkan dari proses dan langkah penelitian sangat membantu untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lanjutan sehingga bisa mendapatkan data-data yang lengkap dan relevan.
- b. Berdasarkan dari materi (hasil) untuk menambah pengalaman dan juga masukan bagi peneliti sebagai calon Guru BK, sehingga lebih berhasil dalam profesinya.

c. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya masalah Implementasi Layanan Orientasi.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Guru BK dalam implementasi Layanan Orientasi dalam membentuk persepsi siswa.

3. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik dan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Dapat dijadikan sebagai perbendaharaan referensi dan bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan Layanan Orientasi dalam membentuk persepsi siswa yang isinya perlu dikaji dan dikembangkan dalam penelitian lanjutan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yakni tentang implementasi layanan orientasi dalam membentuk persepsi positif siswa pada guru BK di MA Assa'adah Bungah Gresik. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Karakteristik lokasi penelitian, yakni mengenai gambaran umum tentang lokasi tersebut yang meliputi sejarah berdirinya MA Assa'adah Bungah Gresik, struktur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian
2. Implementasi layanan orientasi dalam membentuk persepsi siswa pada guru BK di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.
3. Layanan yang menjadi objek penelitian ini adalah layanan orientasi.

F. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah pemahaman terhadap judul penelitian ini, penulis menegaskan per istilah, yaitu :

Implementasi : pelaksanaan; penerapan implemen.⁷

Layanan orientasi : salah satu bidang layanan BK yang bertujuan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberi pemahaman dan penyesuaian diri.⁸

Persepsi : pengamatan; penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan; hal mengetahui, melalui indera; tanggapan(indera); daya memahami.⁹

Siswa : anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰ istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

⁷Pius Partanto, M. Dahlan Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 2001). hal. 254

⁸Mukhlisah, *Administrasi Dan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 34

⁹Pius Partanto, M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 598

¹⁰<http://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-siswa-dan-istilahnya.html> 29.10.2014

Guru BK : tenaga profesional yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah pelaksanaan salah satu bidang layanan BK yang bertujuan untuk memberi pemahaman dalam mengarahkan pengamatan siswa terhadap tenaga profesional yang bertanggung jawab memberikan layanan BK.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang diteliti dan dalam hal ini peneliti akan menjelaskan mengenai alasan diangkatnya judul penelitian, selain itu dalam BAB I juga berisi tentang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam kajian pustaka dijelaskan tepritis tentang masalah yang akan diteliti. Sementara teori yang akan dibahas atau yang akan dikaji hendaklah sesuai dengan masalah yang diteliti yakni “Implementasi layanan orientasi dalam membentuk persepsi siswa pada guru

¹¹<http://uswatun234.blogspot.com/2013/06/pengertian-konselor.html>. 29.10.2014

bimbingan dan konseling (BK) di Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Assa'adah Bungah Gresik". Dalam bab ini akan dibagi menjadi empat bagian, yaitu kajian tentang : Layanan Orientasi, Persepsi, Guru BK, Implementasi layanan orientasi dalam membentuk persepsi siswa pada guru BK.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini peneliti menuliskan secara lengkap seperti apa metode yang digunakan sebagai alat untuk meneliti obyek penelitian. Dijabarkan mulai dari apa saja sumber dan jenis data yang diteliti, bagaimana teknik pengumpulan data, dan juga berikutnya teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan yang membahas tentang gambaran keadaan objek penelitian : profil sekolah, letak geografis, visi misi, organisasi struktur sekolah, keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana. Analisis Data meliputi Implementasi layanan orientasi dalam membentuk persepsi siswa pada guru bimbingan dan konseling (BK) di Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Assa'adah Bungah Gresik

BAB V PENUTUP, berisi tentang penutup, yang mana dalam penelitian ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Layanan Orientasi

1. Pengertian Layanan Orientasi

Beberapa pengertian layanan orientasi :

- a. Layanan orientasi adalah bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk memepermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.¹²
- b. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.¹³
- c. Menurut Prayitno (2004) orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru . berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun

¹²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA. 2000),h. 43

¹³Prayitno & Erman Anti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : PT RINEKA CIPTA. 1999),h. 255

di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan kearah dan tentang sesuatu yang baru.¹⁴

Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.

Ibarat seseorang yang baru pertama kali datang ke kota besar, maka ia berada dalam keadaan serba “buta” buta tentang arah yang hendak dituju, buta tentang jalan-jalan, dan buta tentang itu dan ini. Akibat dari kebutaannya itu, tidak jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang hendak ditujunya. Demikian juga bagi siswa baru disekolah dan bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal lingkungan yang baru dimasukinya.¹⁵

Layanan orientasi merupakan salah satu layanan yang diperlukan oleh siswa, yang gunanya untuk memperkenalkan lingkungannya . Layanan orientasi disini memperkenalkan tentang guru BK, peranan Guru BK, tujuan BK, dan fungsi BK.

2. Fungsi Layanan Orientasi

Layanan orientasi disekolah berfungsi untuk pemahaman dan pencegahan. Secara rinci pengertiannya menurut SK MENDIKBUD nomor

¹⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2013), h. 137

¹⁵Mukhlisah, dkk, *Organisasi Administrasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya: IAIN SA Press. 2013), h. 78

025/0/1995 jo SK menpan nomor 84/1993 tentang guru dan angka kreditnya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Fungsi pemahaman yaitu membantu siswa untuk mengenal dan memahami yang mungkin timbul secara total. Dimaksudkan agar peserta didik mengetahui dan memahami lingkungannya yang baru bagi dirinya. Sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan dunia yang akan ditempatinya.
- b. Fungsi pencegahan yakni upaya agar peserta didik terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu dan menghambat proses perkembangannya. Dimaksudkan agar peserta didik dapat terhindar dari permasalahan yang bisa timbul akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mengganggu keberhasilannya di sekolah maupun di luar.¹⁶

3. Tujuan Layanan Orientasi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. layanan

¹⁶<http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-xi/> 18-12-2014

ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.¹⁷

Secara lebih khusus, tujuan layanan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling. Dilihat dari fungsi pemahaman, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya. Hal-hal yang baru dijumpai, di olah oleh individu, dan digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan.

Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negative yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi atau lingkungannya yang baru. Dilihat dari fungsi pengembangan, apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya.

¹⁷Tohirin.*BimbingandanKonseling*,138

4. Macam-macam Layanan Orientasi

Adapun macam-macam layanan orientasi adalah :¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Layanan Orientasi di Sekolah

Bagi siswa, ketidak kenalan atau ketidak tahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru di masukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajar kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu.

Allan & McKean menegaskan bahwa tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Dalam kaitan itu, penelitian Allan & McKean menunjukkan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yaitu :

- 1) Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi, dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 2) Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil di sekolah.

¹⁸Mukhlisah, dkk. *Organisasi Administrasi dan Supervisi*, 78-80

- 3) Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dari pada anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi.

Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepatnya mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisiknya (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung, syarat-syarat bekerja, suasana kerja), peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada tugas masing-masing dan saling hubungan diantara mereka.

b. Layanan Orientasi di Luar Sekolah

Demikian juga individu-individu yang memasuki lingkungan baru di luar (seperti pegawai baru, anggota baru suatu organisasi, bekas narapidana yang kembali ke masyarakat setelah sekian lama menjalani masa hukumannya, dan tidak terkecuali pengantin baru), memerlukan orientasi tentang lingkungan barunya itu. Dengan orientasi itu proses penyesuaian diri atau penyesuaian diri kembali akan memperoleh sokongan yang amat berarti.

Cara penyajian orientasi di luar sekolah sangat tergantung pada jenis orientasi yang diperlukan dan siapa yang memerlukannya. Lembaga-lembaga seperti “Badan Penasehat Perkawinan”, “Pusat Rehabilitas Narapidana”, “Pusat Orientasi Tenaga Kerja”, dan lain-lain dapat dibentuk

dan konselor menjadi tenaga ahli serta penggerak lembaga bantuan khusus dimasyarakat itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Materi Layanan Orientasi

Materi orientasi yang mendapat penekanan adalah :

- a. System penyelenggaraan pendidikan pada umumnya
- b. Kurikulum yang ada
- c. Penyelenggaraan pengajaran
- d. Kegiatan belajar siswa yang diharapkan
- e. System penilaian, ujian, dan kenaikan kelas
- f. Fasilitas dan sumber belajar yang ada (seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktek)
- g. Fasilitas penunjang (sarana olah raga dan rekreasi, pelayanan kesehatan, pelayanan bimbingan dan konseling, kafetaria, dan tata usaha)
- h. Staf pengajar dan tata usaha
- i. Hak dan kewajiban siswa
- j. Organisasi siswa
- k. Organisasi orang tua siswa
- l. Organisasi sekolah secara menyeluruh.¹⁹
- m. Peranan kegiatan bimbingan karier

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁹Mukhlisah, dkk. *Organisasi Administrasi dan Supervisi*, 79

- n. Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.²⁰

B. Tinjauan Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Beberapa pengertian dari persepsi :

- a. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.²¹
- b. Persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak,²²
- c. Persepsi di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.²³
- d. Persepsi adalah pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu objek, peristiwa, dan sebagainya melalui panca inderanya, yang diperoleh dengan

²⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 44

²¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET. 2010). h. 99

²²M. Dimiyati Mahmud. *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE.1990), h. 41

²³Abdul Rahman Shaleh, Muhbib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana. 2004), h. 88

menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya hal tersebut.²⁴

Konsep Gestalt mengenai persepsi “bahwa di dalam persepsi, kita cenderung untuk menyusun stimulus-stimulus sepanjang garis tendensi-tendensi alamiah tertentu yang mungkin berkaitan dengan fungsi menyusun dan mengelompokkan yang terdapat di dalam otak “. Tendensi –tendensi alamiah ini adalah hasil dari pengalaman yang di pelajari.²⁵

Dalam melukiskan gejala persepsi ini kita sampai pada ada yang dinyatakan filosof Immanuel Kant :”kita melihat benda-benda itu tidak sebagaimana adanya benda-benda itu sendiri tetapi sebagaimana adanya diri kita”. Atau dengan kalimat lain : persepsi itu merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman kita yang telah lalu.

Karena itu apa yang kita persepsi pada suatu waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu, seperti pengalaman-pengalaman sensoris kita yang terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan kita.²⁶ Dengan demikian dapat dikemukakan

²⁴http://khairuliksan.blogspot.com/2012/11/konsep-persepsi_19.html. 5-11-2014

²⁵ M.Dimyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, 43

²⁶*Ibid*, 41-42

bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi bersifat individual.²⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian dari persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan dan diteruskan dengan stimulus-stimulus yang ada sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.

2. Ciri-Ciri Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Ada beberapa ciri-ciri umum dalam dunia persepsi :²⁸

- a. Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan *modalitas* tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang) kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.

²⁷Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (CV ANDI OFFSET : Yogyakarta, 1978) hal. 54

²⁸ Abdul Rahman Shaleh, Muhbib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar*, 89-90

c. Dimensi waktu : dunia persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.

d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu. objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks merupakan keseluruhan yang menyatu.

Di lihat dari ciri-ciri umum dunia persepsi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari persepsi yaitu subyek yang mempersepsikan cenderung menerima obyek yang ditangkap.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam persepsi ada 2 faktor yang mempengaruhi, yaitu:²⁹

a. Faktor internal yakni, apa yang ada dalam diri individu sendiri.

b. Faktor eksternal yakni, faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan di mana persepsi itu berlangsung.

Suatu persepsi pada prinsipnya selalu melibatkan dua proses yang saling melengkapi dan bukan berjalan sendiri-sendiri. Dua proses tersebut adalah³⁰:

1) *bottom up processing*

Hasil suatu persepsi mengenai suatu stimulus akan ditentukan oleh kombinasi antara sifat-sifat yang ada pada stimulus yang dipersepsi

²⁹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, 54

³⁰Suhaman. *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: SRIKANDI. 2005), h. 55

2) *top down processing*

Pengetahuan yang tersimpan di dalam ingatan seseorang yang relevan dengan stimulus .

Beberapa prinsip yang saling berkaitan yaitu :

a) Familiaritas

objek-objek yang sudah dikenal akrab akan lebih mudah dipersepsi dari pada objek-objek yang baru atau masih asing.

b) Ukuran

objek-objek yang ditampilkan dengan ukuran besar akan lebih mudah dipersepsi atau dikenali daripada yang berukuran kecil.

c) Insentitas

Objek-objek yang memiliki warna tajam atau mencolok akan lebih mudah dikenali daripada objek-objek yang memiliki warna tipis atau kurang tajam.

d) Gerak

Objek-objek yang bergerak lebih mudah dipersepsi daripada objek-objek yang diam atau pasif

C. Tinjauan Tentang Guru BK

1. Pengertian guru BK

Guru BK adalah tenaga profesional yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan

pendidikan³¹. Guru BK merupakan pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Guru BK bisa disebut juga dengan konselor pendidikan. Pengertian dari konselor itu sendiri yaitu pihak yang membantu klien dalam proses konseling.³² Konselor pendidikan merupakan salah satu profesi yang termasuk kedalam tenaga kependidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan."³⁴

Untuk bekerja efektif sebagai konselor, diperlukan pendidikan khusus dalam bidang pengembangan manusia dan konseling. Menurut Gladding (1992), ada 3 tingkat pemberi bantuan, yaitu³⁵ :

a. Pemberi bantuan non-profesional

Pemberi bantuan non-profesional adalah orang-orang yang tidak mendapatkan pelatihan/ pendidikan dalam membantu orang yang membutuhkan, mereka itu seperti teman, klega, relawan yang tidak

³¹<http://uswatun234.blogspot.com/2013/06/pengertian-konselor.html>. 29.10.2014

³²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 53

³³Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, 21

³⁴Undang-Undang R.I No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 6

³⁵Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2013), h. 144

dilatih, dan penyelia dalam sebuah perusahaan. Mereka ini umumnya orang-orang yang memiliki kebijaksanaan dan ketrampilan pada tingkat yang berbeda-beda.

b. Pemberi bantuan para profesional

Pemberi bantuan paraprofesional adalah pekerja layanan kemanusiaan yang mendapatkan beberapa pelatihan formal dalam ketrampilan hubungan manusia. Mereka biasanya bekerja sebagai bagian dari tim tertentu dan tidak bekerja secara individu. Misalnya teknisi kesehatan mental, kepolisian (bagi narapidana dalam masa percobaan), pekerja penitipan anak, dan guru bimbingan dan konseling atau konselor remaja. Apabila dilatih dan diawasi dengan baik, paraprofesional ini akan memberikan dampak positif dalam memfasilitasi hubungan yang baik, dan akan mendorong terciptanya kesehatan mental individu dalam lingkungan sosial.

c. Pemberi bantuan profesional

Pemberi bantuan profesional adalah mereka yang secara khusus dididik untuk memberikan bantuan, baik pada tingkat preventif maupun kuratif (penyembuhan). Mereka adalah pekerja sosial, psikiater, psikolog, guru bimbingan dan konseling atau konselor. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membantu konseli membuat keputusan dan pemecahan masalah seputar kehidupan pribadi, keluarga, pendidikan, kesehatan mental, dan karier.

Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan peranannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.³⁶

2. Peranan Guru BK

Profesi konselor di sekolah (Guru BK) memiliki peranan untuk mendorong perkembangan individu, membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan (*well being*) individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional ataupun spiritual.³⁷

Sementara itu, Baruth dan Robinson III (dikutip dari lesmana, 2005) mendefinisikan peran konselor adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor. Elemen-elemennya dapat saja berbeda. Hal ini tergantung dari *setting* atau institusi tempat konselor bekerja, tetapi peran dan fungsinya sama. Mereka menambahkan bahwa konselor memiliki lima generik yaitu : sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan terakhir sebagai manajer.

³⁶Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, 22

³⁷Dede Rahmat Hidayat. *Bimbingan Konseling*, 144

Berikut ini adalah tabel yang membedakan antara peran dan fungsi konselor.³⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 2.1

Peran Konselor

Peranan Konselor	
Sebagai konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal 2. Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan 3. Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan 4. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan
Sebagai konsultan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien. Misalnya : supervisor, orangtua, eksekutif perusahaan (atau siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien primer)
Sebagai agen penguubah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai dampak/ pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan di mana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental)
Sebagai agen prevensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi penekanan pada : strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk

³⁸Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, 32

	memperoleh ketrampilan copy yang meningkatkan fungsi interpersonal.
Sebagai manager	1. Untuk mengelolah prgram pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya ke fungsi administratif.

TABEL 2.2
Fungsi Konselor

Fungsi Konselor	
Sebagai konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Assessment. 2. Evaluasi. 3. Diagnosis. 4. Rujukan. 5. Wawancara individual. 6. Wawancara kelompok.
Sebagai konsultan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Assessment. 2. Memimpin kelompok pelatihan. 3. Rujukan. 4. Membuat skedul 5. Interpretasi tes
Sebagai agen pengubah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis sistem. 2. Testing. 3. Evaluasi. 4. Perencanaan program. 5. Hubungan masyarakat. 6. Konsultasi.

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Advokasi klien. 8. Aksi politik. 9. Netwrking.
Sebagai agen prevensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajar kelompok edukasi orangtua. 2. Memimpin kelompok pelatihan, misalnya ketrampilan interpersonal. 3. Merencanakan panduan untuk pembuatan keputusan pribadi dan ketrampilan pemecahan masalah.
Sebagai manager	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat skedul 2. Testing 3. Riset 4. Perencanaan 5. Assessment kebutuhan 6. Mengembangkan survey dan kuesioner 7. Mengelola tempat 8. Menyusun, menyimpan data dan material

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Tujuan BK

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan.

Upaya bimbingan dan konseling ini diselenggarakan melalui pengembangan segenap potensi individu siswa secara optimal, dengan memanfaatkan berbagai sarana dan cara, berdasarkan norma-norma yang berlaku dann mengikuti kaidah-kaidah profesional. Secara khusus, tujuan

bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Tujuan khusus bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya :

- a. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- b. Membantu siswa –siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- c. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- d. Membantu siswa siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- e. Membantu siswa-siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.³⁹

4. Fungsi BK

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan

³⁹Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung :Pustaka Setia. 2010), h. 23

yang dimaksud. Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan dan dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud.⁴⁰

Fungsi bimbingan dan konseling disekolah secara umum, yaitu⁴¹ :

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien. Keperluan pengembangan siswa pemahaman ini mencakup:

- 1) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalam lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing.
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (terutama di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan/atau karier dan informasi budaya/nilai-nilai) terutama oleh siswa.

⁴⁰Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1999), h. 197

⁴¹Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafino Persada. 2014), h.18

b. Fungsi pencegahan

Layanan Bimbingan dan Konseling dapat berfungsi pencegahan artinya : merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Ada suatu slogan yang berkembang dalam bidang kesehatan, yaitu “ mencegah lebih baik dari pada mengobati “. Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami suatu masalah. Apabila individu tidak mengalami suatu masalah, maka besarlah kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangannya dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksana tanpa ada hambatan. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, dan sebagainya.

c. Fungsi pengembangan

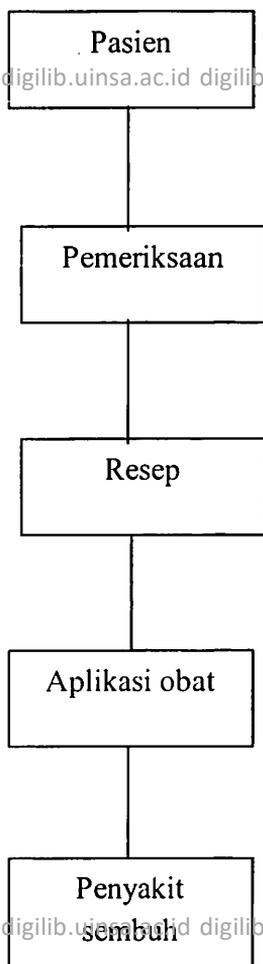
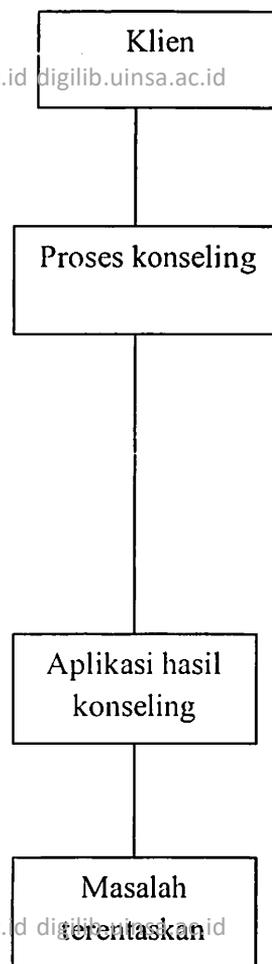
Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.

d. Fungsi pengentasan

Orang yang mengalami masalah itu dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak mengenakan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari bendanya yang tidak mengenakan. Ia perlu dientas dari keadaan yang tidak disukainya itu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam hal itu, pelayanan bimbingan dan konseling menyelenggarakan fungsi pengentasan.

Secara sederhana kesejajaran antara fungsi penyembuhan pelayanan dokter dan fungsi pengentasan pelayanan konselor adalah sebagaimana terlibat pada bagan berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelayanan dokter**Pelayanan Konselor**

e. Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

f. Fungsi adaptasi

Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah/madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

g. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

h. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat menghantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

i. Fungsi fasilitas

Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

j. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

Adapun fungsi khusus bimbingan dan konseling khususnya di sekolah menurut H.M.Umar,dkk,(21-22) adalah sebagai berikut⁴² :

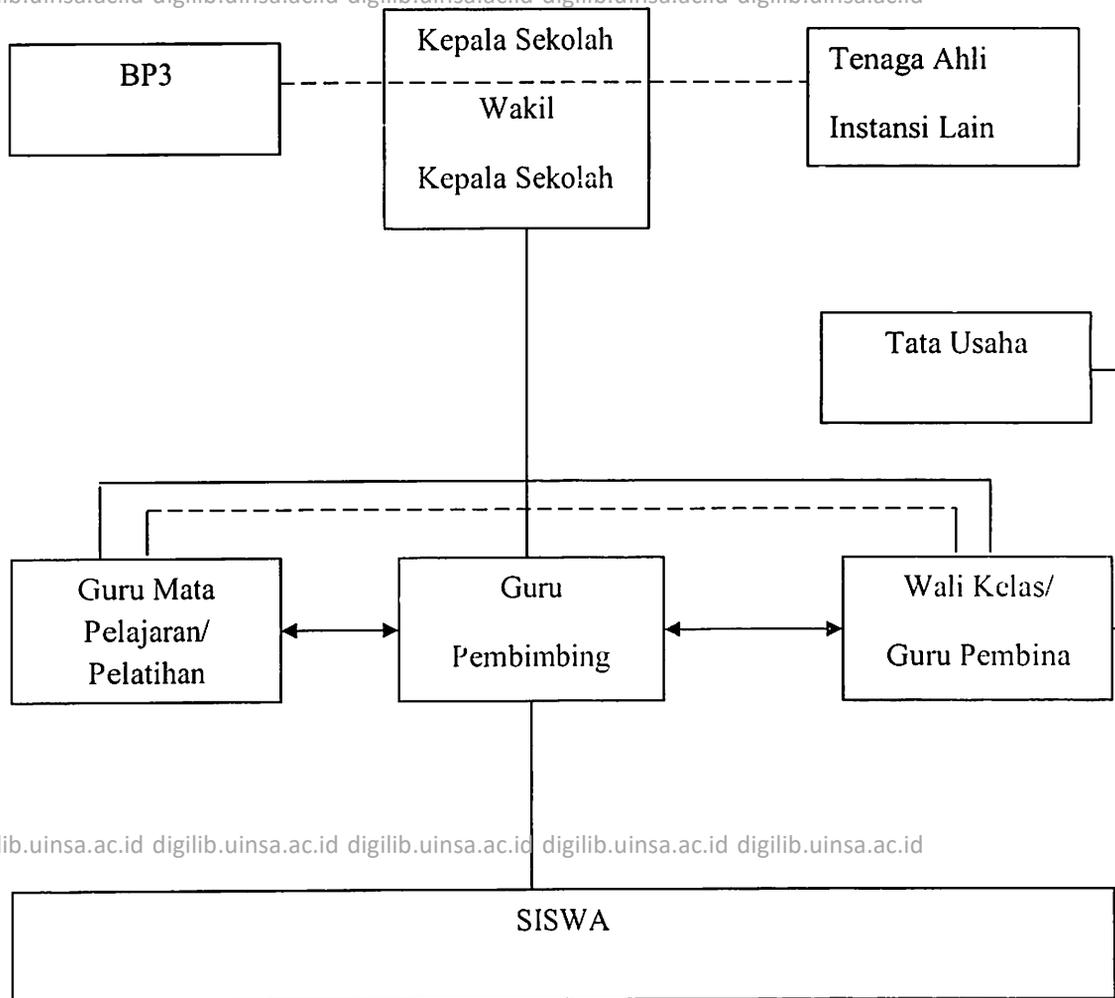
- 1) Menolong anak dalam kesulitan belajarnya.
- 2) Berusaha memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat dan kecakapan anak-anak.
- 3) Memberi nasihat kepada anak yang akan berhenti dari sekolahnya.
- 4) Memberi petunjuk kepada anak-anak yang melanjutkan belajarnya.

⁴²Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung :Pustaka Setia, 2010), h. 129

5. Organisasi Pelayanan Bimbingan

Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling⁴³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

- = garis komando
- = garis koordinasi
- ↔ = garis konsultasi

⁴³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 52

Keterangan :

a. Kepala Sekolah : Adalah penanggungjawab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pelaksana teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya.

b. Koordinator BK/

Guru Pembimbing : Adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

c. Guru Mata Pelajaran/

Pelatih : Guru mata pelajaran dan pelatih, adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta tanggung jawab digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
memberikan informasi tentang siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling.

d. Wali Kelas/

Guru Pembina : adalah guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar untuk mengelolah satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab

membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.

e. Siswa : Adalah peserta didik yang berhak

menerima pengajaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.

f. Tata Usaha : Adalah pembantu kepala sekolah

Dalam menyelenggarakan administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.

g. BP3/ POMG : Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan/Persatuanb Orang Tua Muris dan Guru adalah organisasi orang tua siswa yang berkewajiban membantu penyelenggaraan

pendidikan termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.⁴⁴



⁴⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, 52-54

D. Implementasi layanan orientasi BK dalam membentuk persepsi siswa terhadap guru BK

Layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari sifatnya dapat berfungsi

.⁴⁵

1. Pencegahan (Preventif)
2. Fungsi pemahaman
3. Fungsi perbaikan dan pengentasan
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Dilihat dari fungsi layanan bimbingan dan konseling tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan serta pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi bimbingan dan konseling tersebut.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK yaitu : Layanan orientasi, yang bertujuan membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru,⁴⁶ untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini. Salah satu dari penyesuaian terhadap lingkungan yang diperlukan oleh siswa yaitu penyesuaian terhadap Guru BK.

⁴⁵*Ibid*, 26-27

⁴⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 138

Sesuai dengan fungsi dari layanan orientasi itu sendiri, yaitu :

- a. Fungsi pemahaman, berfungsi untuk mengenal dan memahami yang mungkin timbul secara total. Dimaksudkan agar peserta didik mengetahui dan memahami lingkungannya yang baru bagi dirinya. Sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan dunia yang akan ditematinya.
- b. Fungsi pencegahan, berfungsi agar peserta didik terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu dan menghambat proses perkembangannya. Dimaksudkan agar peserta didik dapat terhindar dari permasalahan yang bisa timbul akibat tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mengganggu keberhasilannya di sekolah maupun di luar.⁴⁷

Salah satu materi layanan orientasi adalah “Organisasi sekolah secara menyeluruh”, diantaranya yaitu tentang keberadaan Guru BK. Yang mana Guru BK merupakan pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, hal itu sesuai dengan struktur organisasi pelayanan Bimbingan dan konseling. Guru BK berperan untuk mendorong perkembangan individu, membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan (well being) individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional ataupun spiritual.

⁴⁷<http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-xi/> 18-12-2014

Setiap orang mungkin telah mengalami betapa berbedanya suatu obyek atau peristiwa yang tampak dan terjadi pada latar belakang yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa kita tidak mempersepsi obyek sebagai unsur-unsur yang berdiri sendiri. Karena berkecenderungan untuk melihat segala sesuatu di dalam suatu totalitas yang tersusun, kita selalu memvisualisirnya di dalam suatu konteks atau letak beradanya. Serta mempersepsikan melalui hal yang ada pada otak kita dan pengalaman yang ada.⁴⁸ Begitu juga dengan siswa, yang mempunyai persepsi pada guru BK.

Siswa mempunyai persepsi pada Guru BK, ketika siswa mempersepsikan Guru BK sesuai dengan apa yang ditangkapnya, yaitu :

- 1) Guru BK mencegah agar peserta didik tidak menghadapi masalah, memberi pemahaman tentang diri siswa, membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan menangani siswa yang bermasalah
- 2) Guru BK tidak hanya membantu anak yang bermasalah
- 3) Guru BK tempat untuk sharing
- 4) Guru BK memberikan layanan

Persepsi tersebut didukung dengan Factor yang mempengaruhi, yaitu :

- a) Faktor internal yakni, siswa mempunyai pengetahuan tentang guru BK. Siswa mengetahui peranan dan fungsi dari guru BK.

⁴⁸ M.Dimyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, 45

- b) Faktor eksternal yakni, Persepsi siswa pada guru BK tergantung pada stimulus yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa ataupun stimulus yang diberikan guru lainnya mengenai guru BK. Stimulus itu bisa berupa sikap guru BK ataupun layanan guru BK pada siswa.

Dalam suatu pelaksanaan bimbingan dan konseling ada beberapa macam problematika, yaitu⁴⁹ :

4. Problematika eksternal (masyarakat)

- a. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja
- b. Bimbingan dan konseling hanya untuk orang yang bermasalah saja
- c. Keberhasilan layanan BK bergantung pada sarana dan prasarana
- d. Konselor harus aktif, sedangkan klien boleh pasif
- e. Menganggap hasil pekerjaan bimbingan dan konseling harus segera terlibat

5. Problematika internal (konselor)

- e. Menyamakan pekerjaan bimbingan dan konseling dengan pekerjaan dokter dan psikiater
- f. Menyamaratakan cara pemecahan masalah bagi semua klien
- g. Bimbingan dan konseling mampu bekerja sendiri

⁴⁹*Ibid*, 225

- h. Bimbingan dan konseling dianggap sebagai proses pemberian nasihat semata

6. Problematika dalam dunia pendidikan

- d. Bimbingan dan konseling hanya pelengkapan kegiatan pendidikan
- e. Guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah “polisi sekolah”
- f. Bimbingan dan konseling dibatasi hanya untuk siswa tertentu saja

Di lihat dari problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan, Layanan orientasi merupakan salah satu layanan yang diperlukan oleh siswa, yang gunanya untuk memperkenalkan lingkungannya karena tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan.⁵⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵⁰Mukhlisah, dkk. *Organisasi Administrasi dan Supervisi*, 78

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang di pergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.⁵¹

Untuk itu, agar dapat menghasilkan penelitian yang baik, penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Adapun beberapa metode yang penulis pergunakan antara lain :

A Pendekatan Dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun didalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadang kala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh kebalik sesuatu yang bersifat nyata tersebut.

⁵¹ Drs. Sudarsono S,H. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2001). Hal. 24

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian untuk memaparkan apa yang terdapat atau apa yang terjadi dalam sebuah lapangan atau wilayah tertentu.⁵²

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holic, penjabaran dengan dideskriptifkan.

Melalui penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi penelitian tentang Implementasi Layanan Orientasi Dalam Membentuk Persepsi Siswa Pada Guru BK Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

Karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistic, penjabarannya dengan di deskriptifkan.

Mengenai data yang diambil dalam jenis penelitian kualitatif ini ada dua macam yaitu :

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang hanya dapat diukur dan dihitung secara tidak langsung.

Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi :

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 3

a. Gambaran umum Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah

Gresik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Persepsi siswa pada guru BK

c. Implementasi layanan orientasi

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung. Dengan kata lain data kuantitatif ini adalah data-data yang berupa angka-angka.

Adapun data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

a. Jumlah guru

b. Jumlah siswa

c. Jumlah sarana prasarana

B Subyek Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi

yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.⁵³

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama peneliti berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti menentukan orang yang dipertimbangkan memungkinkan memberikan data yang dibutuhkan, selanjutnya dari data yang diperoleh sebelumnya, peneliti dapat menetapkan sampel lain yang dipertimbangkan akan memberi data yang lengkap.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel berikut :

TABEL 3.1

Daftar Subyek Peneliti

No	Status	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Kepala TU	1
3.	Guru BK	1
4.	Siswa	6
Jumlah		9

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: ALFABETA,2007), h. 300

TABEL 3.2

Daftar Nama Subyek Peneliti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Status	Nama
1.	Kepala Sekolah	Drs. H. M. Ali Murtadlo, MM
2.	Kepala TU	Mat Maqif, S.Pd.I
3.	Guru BK	M. Ainul Yaqin, S.Pd
4.	Siswa Kelas XI IPA	Rosyidah
5.	Kelas XI IPS	Fahri Aziz Mahbubi
6.	kelas XI MAK	Arina Sabila Khoiroh
7.	kelas XII IPS	Bitur Rohim
8.	Kelas XII MAK	Nuris Sirrul Laily
9.	Kelas XII IPA	Nur Aini Wahdaniyah
Jumlah		9

Dalam penelitian ini, untuk menentukan objek/lokasi digunakan dengan mempertimbangkan berbagai hal, yaitu dari segi ekonomi, tata letak, maupun kualitas objek yang akan diteliti. Dalam hal ini objek yang akan diteliti adalah Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah yang berada di desa Sampurnan Kec. Bungah Kab. Gresik. Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah merupakan salah satu unit dari yayasan Qomaruddin. Yayasan Qomaruddin terdiri dari beberapa unit, yaitu :TK, MI, MTS 1 MTS 2, SMP, SMA, MA NU, SMK, dan perguruan tinggi.

C Tahapan-Tahapan Penelitian

Di antaratahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller ada empat tahapan itu : tahapan *invention, discovery, interpretation, konklusi*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi tentang implementasi layanan orientasi dalam membentuk persepsi pada guru BK di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah, peneliti memilih tahapan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh oleh Kirk dan Miller, yaitu sebagai berikut :

1. *Invention* (tahap pra lapangan)

Tahap pra lapangan merupakan orientasi guna untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan menggunakan grand tour observation. Adapun tahapan-tahapannya yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian
- b. Memilih lapangan
- c. Mengurus permohonan penelitian
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi
- e. Mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.⁵⁴

Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum turun ke lapangan dalam rangka penggalan data.

⁵⁴Lexy J. Moleng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 127-133

Dalam penelitian ini peneliti mencari data informasi mengenai “implementasi layanan orientasi dalam membentuk persepsi pada guru

BK di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik”.

2. *Discovery (Tahap pekerjaan lapangan)*

Dalam tahap ini penelitian memasuki lapangan untuk kemudian melihat, memantau, meninjau lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Permohonan izin kepada kepala sekolah yaitu kepala Madrasah Aliyah Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik
- b. Pembuatan kesepakatan dengan guru BK
- c. Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggali data dari guru BK, dengan meminta data tentang obyek penelitian serta melakukan interview dengan guru BK dan kepala sekolah mengenai Implementasi Layanan Orientasi Dalam Membentuk Persepsi Siswa Pada Guru BK Di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Assa’adah Bungah Gresik.

Pencarian data di lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang telah disediakan secara tertulis, rekaman, ataupun dokumentasi.⁵⁵ Perolehan data berdasarkan proses tersebut

⁵⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)h. 37

kemudian dicatat dengan cermat, argument atau komentar informan sebagai obyek penelitian.

3. *Interpretation (Tahap Analisis Data)*

Pada tahap ini penelitian melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama penelitian berada di lapangan. Penelitian melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini pula peneliti mengkonfirmasi kembali data yang di dapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

4. *Konklusi (Tahap Penyelesaian)*

Kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian meliputi :

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.

D Sumber Dan Jenis Data

Menurut sugiyono data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema, gambar, dan tidak berupa angka-angka yang menyangkut sejarah, struktur organisasi atau hasil wawancara terhadap obyek penelitian berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber data utama (primer)

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk di amati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Sumber data ini meliputi : guru BK dan siswa

b. Sumber data skunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber kedua tidak diusahakan sendiri oleh peneliti dan sebagai pelengkap data primer. Sumber data yang diperoleh dari, kepala sekolah dan Tata Usaha yang meliputi : dokumentasi sekolah, Visi misi sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan.

E Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan panca indra secara aktif, terutama penglihatan dan pendengaran.⁵⁶ Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Di dalam

⁵⁶Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung :Pustaka Setia. 2010), h. 72

observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, dan rekaman suara.⁵⁷

Dari metode observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan untuk memperoleh data tentang implementasi layanan orientasi dalam membentuk persepsi pada guru BK di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

2. Teknik Interview (Wawancara)

Metode interview (wawancara) merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data untuk mendapatkan informasi. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara Holistic (asli atau murni) dan jelas dari informan.⁵⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanggung jawab sambil tatap muka yaitu antara pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan guide interview (pedoman wawancara). Interview ini ditujukan kepada guru BK, siswa, Kepala Sekolah, dan Kepala Tata Usaha.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133

⁵⁸*Ibid.* : 13

Materi interview yaitu :

a) Bagaimana pelaksanaan layanan orientasi yang ada di

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik?

b) Bagaimana persepsi siswa pada guru BK di Madrasah Aliyah

Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik?

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah laporan penulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut.⁵⁹ Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen-dokumen resmi, foto dan peraturan-peraturan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data. Data-data tersebut meliputi : data struktur organisasi, jumlah guru, sarana dan prasarana serta data-data lain yang menunjang selama penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data langkah selanjutnya yaitu analisis data untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dari hasil penelitian. Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

⁵⁹Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsiti,1975), h. 115

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun data mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.

Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya di sepanjang melakukan penelitian. Jadi semenjak memperoleh data baik dari lapangan maupun hasil observasi, wawancara atau dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian.

Selanjutnya alur analisis data yang penulis gunakan adalah :⁶⁰

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, dan data yang tidak sesuai dengan fokus dibuang, sehingga dengan mudah dapat dianalisis. Data yang sesuai dibuat abstraksinya kemudian di buat pernyataan kecenderungan terjadi, dan dianalisis menjadi beberapa kata kunci.

2. Display data

Display data atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam pengorganisasian data ini, selanjutnya diklasifikasikan dan dipenggal sesuai dengan focus penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 338-345.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah menerus pada waktu pengumpulan data selama dalam proses maupun setelah dilapangan, maka selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan dari temuan lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MA Ma'arif NU Assa'adah

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik merupakan lembaga pendidikan menengah umum yang berciri khas agama islam yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik sama dengan sekolah menengah atas yang dibina oleh kementrian agama.

Madrasah aliyah ma'arif NU Assa'adah didirikan pada tanggal 22 November 1972 pada masa kepemimpinan K.H. Moh. Sholeh Musthofa dan yang diangkat menjadi kepala madrasah adalah putra beliau, Ustadz Hamim Sholeh. Ketika madrasah ini dibuka, keadaan jumlah siswa masih relatif sedikit digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id banyak 30 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas I dan II. Dasar pertimbangan membuka dua kelas sekaligus pada awal berdirinya itu karena para siswa yang kelas II berasal dari kelas persiapan SLTA yang ketika itu sama dengan kelas IV Muallimin, sedangkan yang kelas I dari lulusan kelas III tsanawiyah tahun ajaran 1971-1972. Jumlah siswa kelas I sebanyak 20 orang dan kelas II sebanyak 10 orang.

Pada tahun ajaran 1973-1974 untuk pertama kalinya madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah mengikuti ujian persamaan Negara MAAIN (Madrasah

Aliyah Agama Islam Negeri) rayon Denanyar Jombang dengan jumlah siswa 7 orang dan Alhamdulillah lulus 100 persen. Tujuh alumni pertama siswa Aliyah Ma'arif NU Assa'adah tersebut adalah : Drs. A. Muchtar Efendi (sekarang Dinas di Sekretariat DPR-MPR Jakarta), H. M. Syadzili, SH. (Indrodelik), Drs. Ikhwan (Masangan), Drs. Abdur Rahman (Sarirejo Tikung Lamongan) dan Moh. Hasan (Gumeng Bungah).

Pada tahun ajaran 1976-1977 mulai dibuka kelas untuk putri dengan jumlah siswi sebanyak 7 orang. Pada perkembangan selanjutnya 7 siswi tersebut satu demi satu drop out (motol ; jawa) ditengah perjalanan karena “keburu” dikawinkan dan udzur-udzur yang lain, ibarat buah durian yang jatuh diterpa angin sebelum sempat ranum dipohon. Memang budaya kawin dibawah umur dalam masyarakat kita saat itu merupakan salah satu kendala bagi dunia pendidikan kaum hawa bahkan kecenderungan itu masih saja dirasakan sampai sekarang. Menurut cerita tutur dari ustadz Muhsan Abduh yang ketika itu sudah aktif sebagai wakil kepala Madrasah menyatakan tujuh siswi tersebut pada akhir tahun ajaran 1978 tinggal seorang siswi yang masih bertahan sampai lulus kelas III yaitu Saudari Maimunah (Mojopuro) sehingga pada tahun ajaran 1978/1979 terpaksa ia digabung dengan siswa yang setingkat. Pada tahun itu Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah melakukan penggabungan satu kelas antara siswa siswi dan tentunya dengan menggunakan dinding pembatas walau yang dibatasi hanya seorang siswi. Demikian besarnya perhatian pada sesepuh kita dahulu dalam masalah ikhtilath bainarrijal

wannisa' (hubungan muda mudi) dan tentunya hal tersebut dilakukan karena keterbatasan siswa yang ada sehingga terpaksa dilaksanakan.

Perkembangan jumlah siswa-siswi pada tahun ajaran 1978/1979 mulai menunjukka grafik yang stabil bahkan cenderung selalu naik dari tahun ke tahun, baik putra maupun putri. Untuk mengimbangi jumlah siswa yang setiap tahun bertambah, maka YPP Qomaruddin pada tahun 1975 mendirikan gedung permanen untuk Aliyah yaitu gedung Madarasah sebelah barat rumah mas Abdul Qodir, kemudian pada tahun 1984 Madarasah Aliyah pindah ke Utara yaitu gedung Madrasah yang terletak di Jl. Raya Bungah No.83 Bungah Gresik. Adapun kurikulum yang digunakan pada saat itu berdasarkan kurikulum departemen agama ditambah dengan beberapa bidang studi takhossush sebagai ciri kepesantrenannya. Hal ini dimaksudkan untuk memantapkan dan memperdalam bidang studi agama yang ada dalam kurikulum. Misalnya Nahwu, Shorof, Balagho, Keterampilan Membaca Kitab Kuning, Keterampilan Keagamaan dan penambahan materi-materi bidang studi kurikulum dari kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren.

Sejalan dengan perubahan kurikulum departemen agama maka madrasah aliyah pada tahun ajaran 1983-1984 membuka jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Agama) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sesuai dengan kurikulum 1976 kemudian terjadi pembaharuan kurikulum baru 1984 terjadi istilah jurusan : jurusan IPA menjadi program pilihan ilmu Biologi dan IPS menjadi program pilihan ilmu sosial, pada tahun ajaran 1986-1987 dibuka stu jurusan agama

khusus untuk putrid sedang untuk putra baru dibuka pada tahun 1988-1989. Dalam rangka merespon tajdid yang akhir-akhir ini sedang ramai dibicarakan, maka sejak tahun ajaran 1989/ 1990 mata pelajaran takhsos diniyah ditambah dengan mata pelajaran : Asbabul Wurud untuk kelas II dan asbabun Nuzul untuk kelas III.

Terbitnya undang-undang 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Maka madrasah aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik merespon dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), maka madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah membuka program IPA, IPS dan program keagamaan. Seiring dengan kebijakan pemerintah tentang delapan standar pendidikan maka mulai ajaran 2007/2008 madrasah Aliyah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Tahun 2014/2015 madrasah Aliyah menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas X.

2. Letak Geografis Sekolah

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik secara geografis terletak di desa Bungah, yaitu sebuah Ibu Kota Kecamatan berjarak 18 km dari kota Gresik kearah pusat Wisata Bahari tanjung kodok Lamongan. Desa Bungah merupakan desa santri, karena di desa tersebut tidak kurang ada pondok pesantren baik kecil maupun besar.

3. Visi, Misi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

Visi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 “Berakhlak, Cendikia, Dan Cakap”.

Indikator Visi madrasah tersebut diatas adalah :

1. Berkepribadian menarik dan terpuji dalam kehidupan bermasyarakat
2. Berprestasi secara akademik dan non akademik
3. Berkemampuan untuk mengembangkan diri secara optimal
4. Mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan ajaran agama
5. Mempunyai keahlian khusus untuk kehidupan dimasa depan.

Misi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Untuk mencapai visi seperti yang tersebut diatas, maka misi yang

ditetapkan sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan budaya santun, tertib baik dalam perilaku maupun tutur kata.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi, baik secara akademik maupun non akademik

3. Mengembangkan semangat kekeluargaan, yang demokratis menyenangkan dalam proses pembelajaran dengan mengutamakan

uswatun khasanah.

4. Menumbuhkan kesadaran pengamalan agama
5. Mendorong warga madrasah mengembangkan sikap dan perilaku kreatif, sportif, kompetitif dengan semangat kebersamaan.

4. Identitas Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

Data pokok madrasah memberikan gambaran umum tentang status kelembagaan madrasah. Data pokok Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut :

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Ma'arif NU
Assa'adah

Nomor Statistik Madrasah : 312352512003

Alamat : Jl. Raya Bungah No. 01
BungahGresik

Desa : Bungah

Kecamatan : Bungah

Kabupaten : Gresik

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 61152

Telephon/ Faksimile : (031)3949501

Status Madrasah : Swasta

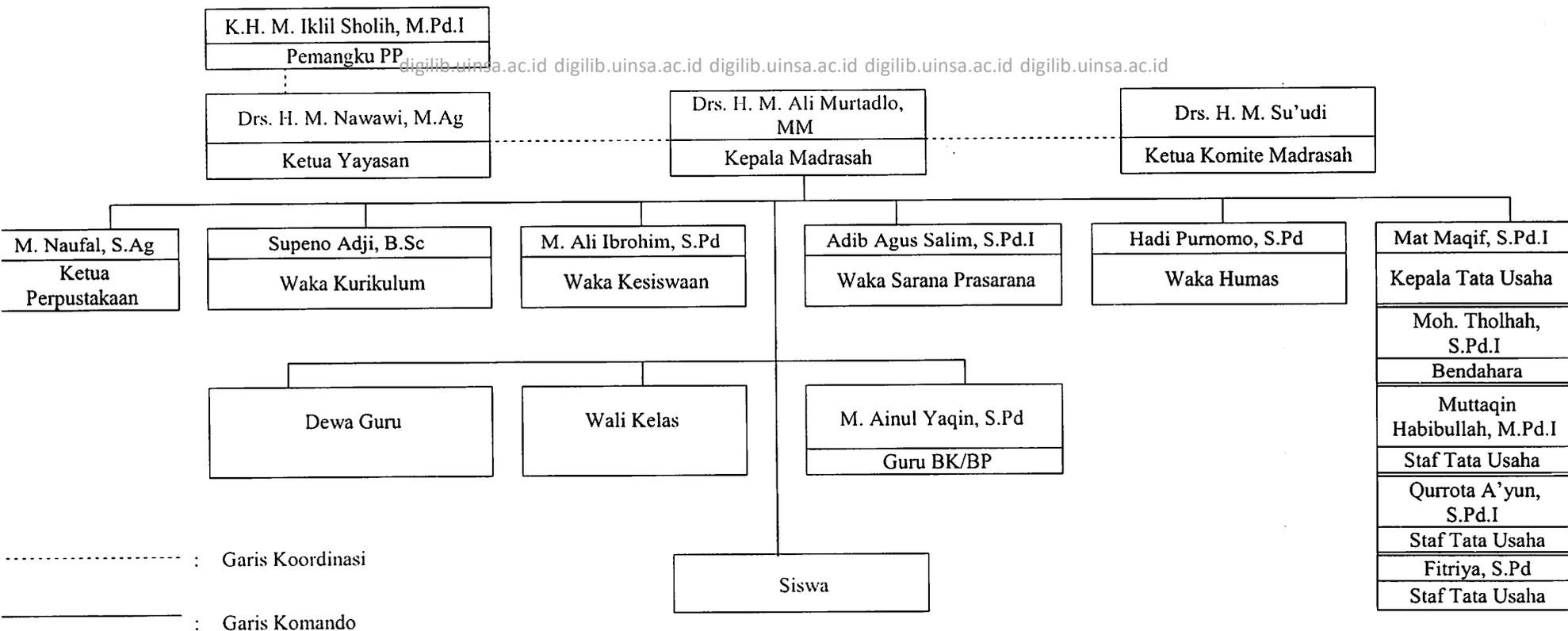
Akreditasi : Terakreditasi “A”
Surat Keputusan/ SK : Nomor: A/kw.13.4/MA/281/2005
Penerbit SK (ditandatangani oleh) : Dirjen Bimbagais
Tahun Berdiri : Tahun 1972
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
Jumlah Keanggotaan Rayon : 3 (tiga)
Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pondok Pesantren
Qomaruddin
Nama Kepala Sekolah : Drs. H. M. Ali Murtadlo, MM.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik



Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik Tahun 2014-2015

6. Keadaan Guru Dan Karyawan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah

Bungah Gresik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk melaksanakan tugas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU

Assa'adah Bungah Gresik, maka dibutuhkan seorang guru dan karyawan yang sangat mempunyai peran penting terhadap kelancaran proses pembelajaran. Di bawah ini adalah daftar nama guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah :

TABEL 4.1

Data Guru Dan Karyawan Madrasah Aliyah Ma'arif NU

Assa'adah Bungah Gresik

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Drs. H. M. Ali Murtadlo, M.M.	Kepala Sekolah	S-2
2.	H. Asnafi Arif, S. Ag	Guru Quridits	S-1
3.	Adib Agus Salim S.Pdi.	Waka Sarana Pasarana	S-1
4.	Supeno Adji, Bsc.	Waka Kurikulum	S-1
5.	M. Musthofa Thohir, S.Ag.	Guru Aqidah	S-1
6.	Drs Muhammad Mudlofar	Guru Bahasa Arab	S-1
7.	Muhammad Syafi'. M.Pdi.	Guru Bahasa Inggris	S-2
8.	Ahmad Thohawi Hadin, S.Pdi.	Guru Fiqih	S-1
9.	H. M. Mukhtar. M.Ag.	Guru Bahasa Arab	S-1
10.	Kh. A. Zainal Djufri	Guru Nahwu	PONPES
11.	Kh. M. Iklil Sholih. M.Pdi.	Guru Aqidah	S-2
12.	Ir.H. Moh. Hamdan	Guru Fisika	S-1
13.	Drs. Ibrohim	Guru Biologi	S-1

14.	H. Abd. Hamid, Bsc.	Guru Ekonomi	D-2
15.	Kh. M. Husnan Ali	Guru Usul Fiqih	PONPES
16.	Kh. M. Ali Musthofa	Guru Quridits	PONPES
17.	Drs. Muhammad Sholih	Guru Ekonomi	S-1
18.	Dra. Hj. Umu Kulsum	Guru Quridits	S-2
19.	Dra. Hatimah Maknunah	Guru Bahasa Arab	S-1
20.	Drs. Ainur Rofiq	Guru Kimia	S-1
21.	Drs H. Muhammad Djari, S. Ag, M.M.	Guru Aswaja	S-2
22.	Hj. Siti Zainab, M.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	S-1
23.	Hj. Barrotut Taqiyah, S. Ag	Guru Quridits	S-1
24.	Istiqomah, S.Si.	Guru Biologi	S-1
25.	Drs. M. N. Zainuddin	Guru BMK	S-1
26.	Ahmad Munir, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S-1
27.	Moh. Ali Ibrahim, S.Pd.	Waka Kesiswaan	S-1
28.	Drs. Zainul Arifin	Guru PKN	D-2
29.	Muslimin, Sh. Mm.	Guru Sosiologi	S-2
30.	Muslichah, M.Si.	Guru Kimia	S-2
31.	Munafiah, S. Pd.I	Guru Bahasa Inggris	S-1
32.	Ismail Kholilur Rohman, S.Pdi.	Guru Tafsir	S-1
33.	Drs. Khusnun Nasir	Guru PKN	S-1
34.	Ainul Halim, M.Pdi.	Guru Sejarah	S-2
35.	Rina Natalina, S.Pd.	Guru Geografi	S-1
36.	Ubaidillah, S.Pd.	Guru Fisika	S-1
37.	Nurul Masyrifah, M. Pd.I	Guru Lab Bahasa	S-2
38.	Hadi Purnomo, S.Pd.	Waka Humas	S-1
39.	Mariya Ulfa, S.Pd.	Guru Bahasa	S-1

		Indonesia	
40.	Abdullah Ma'ruf, S.Ip, M. Pd	Guru Sosiologi	S-2
41.	Musta'in, S. Pd.	Guru Seni	S-1
42.	Ismatul Faizan, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S-1
43.	H. Muhammad Ala'uddin, Lc	Guru Shorof	S-1
44.	Eva Fitriawati, S. Pd.I	Guru Shorof	S-1
45.	Nur Saidatul Maknunah, M. Pd.I	Guru Qurdlts	S-2
46.	Iffa Fatma Hasibah, S.Sos.I	Guru Aqidah	-
47.	Khusnul Khotimah, S. Pd	Guru Bahasa Arab	-
48.	Ainul Yaqin Alasy'ari	Guru BK	S-1
49.	Qurrota A'yun, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	S-1
50.	Moh. Naufal, S. Ag	Kepala Perpustakaan	S-1
51.	Moh. Tholha, S. Pd.I	Bendahara	S-1
52.	Mat Maqif, S. Pd.I	Kepala Tata Usaha	S-1
53.	Muttaqin Habibullah, S. Pd.I	Staf Tata Usaha	S-1
54.	Moh. Ali Fikri	Tukang Kebun	SLTA

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

Tahun 2014-2015

4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

Seperti halnya dengan guru, siswa juga merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, tanpa siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik sangat baik. Hal ini dikarenakan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik merupakan salah satu unit Yayasan Qomaruddin yang berbasis kurikulum KTSP untuk kelas XI dan XII dan Kurikulum 2013

untuk kelas X ditambah dengan beberapa bidang studi takhossush. Lebih jelasnya mengenai jumlah murid yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2

**Data Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah
Gresik
Tahun Ajaran 2014-2015**

JML	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII		
	MAK	IPA	IPS	MAK	IPA	IPS	MAK	IPA	IPS
	36	30	22	27	37	43	30	40	46

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
Tahun 2014-2015

**5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif NU
Assa'adah Bungah Gresik**

Adapun sarana dan prasarana yang berada di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik yaitu berupa gedung yang dibangun, bangunan tersebut seluruhnya dapat dikatakan baik dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 4.3

Data-Data Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Nu

Assa'adah Bungah Gresik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Perpustakaan	1	Baik
2.	Lab. IPA	1	Baik
3.	Multimedia	1	Baik
4.	Lab.Komputer	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8.	Ruang Tamu Ruang BK	1	Baik
9.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Kelas X MAK	1	Baik
11.	Kelas X IPA	1	Baik
12.	Kelas X IPS	1	Baik
13.	Kelas XI MAK	1	Baik
14.	Kelas XI IPA	1	Baik
15.	Kelas XI IPS	1	Baik
16.	Kelas XII MAK	1	Baik
17.	Kelas XII IPA	1	Baik
18.	Kelas XII IPS	1	Baik
19.	Gudang	1	Baik
20.	KM/WC Guru	1	Baik
21.	KM/WC Siswa	2	Baik
22.	Ruang UKS	1	Baik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

23.	Ruang ibadah/ Mushalla	1	Baik
24.	Koperasi	1	Baik
25.	Kantin	2	Baik
26.	Lapangan Olahraga	1	Baik

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
Tahun 2014-2015

B. Paparan Data

Dalam penyajian data ini, peneliti menulis hasil dari pengumpulan data selama berada di lapangan. Yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari pengumpulan data tersebut peneliti akan mendiskripsikan dalam masalah yang akan di bahas sebagai berikut :

Implementasi Layanan Orientasi Dalam Membentuk Persepsi Siswa Pada Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik merupakan salah satu unit dari yayasan Qomaruddin yang ada di kecamatan Bungah, tepatnya di desa Sampurnan Bungah Gresik.

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAK, IPA, IPS dan kelas XII MAK, IPA, IPS. Dari 6 kelas tersebut diambil masing-masing 1 siswa sebagai perwakilan untuk mengetahui persepsi siswa pada guru BK. Untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan orientasi dalam membentuk persepsi siswa pada guru BK di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik peneliti menggunakan teknik interview atau wawancara pada guru BK. Hasil dari wawancara itu kemudian

diuraikan dengan mendeskripsikan bagaimana implementasi layanan orientasi dalam membentuk persepsi siswa pada guru BK.

Layanan Orientasi yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik merupakan salah satu dari Program BK yang diselenggarakan oleh panitia Orientasi dengan para anggota Osis. Panitia yang ikut serta dalam Layanan Orientasi yaitu Waka Kesiswaan dan Waka Humas.

Harapan diadakannya Layanan Orientasi yaitu peserta didik dapat memahami lingkungan sekolah yang baru dimasukinya, serta mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru .

Kebijakan dari sekolah dalam penyelenggaraan Layanan Orientasi, Guru BK tidak di ikut sertakan akan tetapi dengan kesadaran, Guru BK ikut serta dalam Layanan Orientasi tersebut. Guru BK sengaja ikut serta dalam Layanan Orientasi tersebut dalam Penempatan Kelas.

Program Layanan Orientasi merupakan salah satu program dari Guru BK, yang tujuannya untuk memperkenalkan sekolah pada siswa tapi dalam Layanan tersebut saya selaku Guru BK tidak di ikut sertakan. Itu sudah kebijakan dari Atasan. Tapi tidak habis akal saya harus ikut serta dalam penyelenggaraan Layanan Orientasi tersebut. Akhirnya saya juga terlibat dalam Layanan Orientasi tersebut pada waktu penempatan kelas. Dalam kesempatan penempatan kelas itu saya juga memanfaatkan untuk perkenalan pada anak-anak. Supaya mereka kenal dengan saya dan saya juga kenal dengan mereka walaupun tidak secara keseluruhan.⁶¹

Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik penempatan kelas (pemilihan jurusan) sudah sejak kelas X. sehingga pada pelaksanaan Layanan Orientasi Guru BK harus berperan agar peserta didik tidak salah dalam memilih jurusan. Sesuai dengan peran dari Guru BK yaitu mendorong

⁶¹Wawancara dengan Guru BK, Bapak yaqin, di ruang BK, Pada Tanggal, 06-01-2015

perkembangan individu, membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan (*well being*) individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional ataupun spiritual.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dilihat dari hasil wawancara dengan guru BK tersebut layanan orientasi merupakan salah satu layanan yang diperlukan oleh siswa, yang gunanya untuk memperkenalkan lingkungannya agar peserta didik memahami lingkungannya serta terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu dan menghambat keberhasilannya di sekolah. Sesuai dengan fungsi dari layanan orientasi itu sendiri, yaitu Fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan.

Layanan Orientasi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresikberlangsung Selama 2 hari, dengan bentuk kegiatan yang dibuat oleh anggota osis dengan bimbingan waka kesiswaan dan persetujuan kepala sekolah. Adapun yang menjadi kegiatan dalam Layanan Orientasi yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 4.4
Bentuk Kegiatan Layanan Orientasi

Hari Pertama	
Waktu	Kegiatan
06.00-06.30	Chek in
07.00-07.30	Upacara pembukaan
08.00-09.00	Materi I : Pengenalan Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Assa'adah
09.00-09.30	Game indoor
10.00-11.00	Materi II : Tata Krama
11.00-12.00	Materi III : Teori Belajar
12.00-12.30	Sholat jama'ah + pengumuman
12.30	Check out
Hari Terakhir	
Waktu	Kegiatan
05.00-05.30	Check in
06.00-09.00	Joget pagi+ Tour keliling
09.30-10.30	Penampilan kegiatan Ekstrakurikuler
11.00-12.00	Materi IV : IPNU IPPNU
12.30-13.00	Sholat Dhuhur +makan
13.00-14.30	Game Out door
14.30-16.00	Pementasan teater Havara+Pensi tiap regu peserta
16.00-16.30	Sayonara

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

Tahun 2013-2014

Dilihat dari bentuk kegiatan Orientasi di atas, kegiatan tersebut diadakan dengan tujuan membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap

lingkungan atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memanfaatkan sumber yang ada dilingkungan sekolah.

Materi yang diberikan selama pelaksanaan Layanan Orientasi yaitu :

1. Pengenalan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
2. Tata Krama
3. Teori belajar
4. IPNU IPPNU

Materi yang diberikan selama Layanan Orientasi itu sudah dibentuk oleh Osis dan Panitia itu sendiri yang terlampir dijadwal Layanan Orientasi.⁶²

Layanan orientasi yang sudah diselenggarakan, termasuk layanan orientasi di sekolah dengan memberikan beberapa materi. Salah satu dari materi Layanan Orientasi yaitu Pengenalan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Dalam materi Pengenalan sekolah ini juga dijelaskan mengenai struktur organisasi yang ada di sekolah, diantaranya mengenai keberadaan Guru BK.

Dari Layanan Orientasi tersebut siswa mengetahui tentang keberadaan Guru BK. Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik guru BK tidak ada jam masuk kelas dikarenakan banyaknya pelajaran yang sudah diberikan pada siswa. Sehingga tidak ada alokasi waktu tersendiri untuk BK masuk kelas.

Guru BK disekolah ini tidak masuk kelas. Saya masuk kelas ketika ada jam kosong dan terkadang mintak jam mata pelajaran lainnya untuk saya masuk kelas.⁶³

⁶²Wawancara dengan Guru BK, Bapak yaqin, di ruang BK, Pada Tanggal,06-01-2015

⁶³Wawancara dengan Guru BK, Bapak yaqin, di ruang BK, Pada Tanggal,06-01-2015

Selain diadakannya layanan orientasi upaya guru BK dalam mendekati siswanya dengan cara :

1. Masuk kelas pada waktu jam kosong

2. Guru BK sengaja memanggil salah satu siswanya untuk ke ruang BK

Guru BK mengisi jam kosong tersebut dengan memberikan materi BK dengan tujuan pemahaman dan pencegahan. Materi yang diberikan yaitu tentang “Pergaulan Bebas”. Guru BK memberikan materi tersebut agar peserta didik memahami tentang bagaimana pergaulan yang baik dan peserta didik tidak salah dalam bergaul. Baik pergaulan dalam memilih teman atau memilih lingkungan yang ditempati.

Dari Layanan Orientasi yang diselenggarakan di sekolah serta pendekatan yang dilakukan oleh Guru BK mampu membentuk persepsi siswa pada guru BK. Sesuai pernyataan dari beberapa siswa :

BK adalah suatu instansi di dalam sekolah yang biasanya menangani kesulitan siswa dalam menghadapi Kegiatan Bimbingan Mengajar. Fungsi Guru BK yaitu membantu siswa dalam menghadapi masalah. Saya ke ruang BK biasanya mendapatkan pencerahan, sharing saya merasa senang dengan keberadaan guru BK karena penanganannya yang diberikan baik, orangnya juga ramah.⁶⁴

BK itu untuk menerima curhatan anak-anak dan melakukan bimbingan pada anak-anak juga untuk mencari solusi pada masalah yang dihadapi anak. Fungsi dari Guru BK yaitu mendiskusikan masalah untuk diselesaikan bersama siswa. biasanya saya ke ruang BK untuk curhat dan penanganannya juga baik. Selain itu orangnya juga baik.⁶⁵

BK adalah Bimbingan Konseling untuk tempat curhat dan menyelesaikan masalah. Guru BK tidak hanya menangani siswa yang bermasalah. Terkadang juga sebagai teman curhat, menentukan jurusan. Saya biasanya

⁶⁴Pernyataan siswa kelas XII IPS, Bitur Rohim, Gresik, 06-01-2015

⁶⁵Pernyataan siswi kelas XI MAK, Arina Sabila Khoiroh, Gresik, 08-01-2015

ke BK untuk konsultasi dan penanganannya pun baik sehingga saya merasa senang dengan keberadaan Guru BK.⁶⁶

BK adalah Bimbingan Konseling yang fungsinya untuk membantu siswa. Saya dengan guru BK biasanya sharing. Penanganan yang diberikan guru BK sesuai dengan yang saya inginkan karena tindakan guru BK bertujuan agar siswa-siswanya lebih baik.⁶⁷

BK adalah Bimbingan Konseling yang fungsinya untuk menangani siswa yang bermasalah. Saya biasanya ke BK untuk sharing karena Guru BK saya anggap sebagai teman curhat. Tapi terkadang saya merasa malu karena kedudukan beliau guru sedangkan saya murid.⁶⁸

BK yaitu tempat untuk curhat dan menyelesaikan masalah. Biasanya saya ke ruang BK untuk curhat karena saya merasa nyaman dengan Guru BK yang ada di sekolah setelah curhat saya juga dapat nasihat-nasihat.⁶⁹

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan :

1. Siswa mengetahui tentang BK dan fungsi dari BK yang diketahui siswa yaitu fungsi pengentasan
2. Siswa berpendapat bahwa Guru BK tidak hanya menangani siswa yang bermasalah melainkan menerima curhatan peserta didik
3. Siswa melakukan sharing atau curhat dengan Guru BK
4. Penanganan yang diberikan Guru BK baik sehingga Guru BK mampu menjadi teman bagi siswa.

Selain metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi sebagai pendukung data yang diperoleh. Peneliti melihat secara langsung kedekatan antara Guru BK dengan siswa. Tanpa malu-malu siswa menyapa Guru BK waktu melewati di depan siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa

⁶⁶Pernyataan siswi kelas XI IPA, Rosyidah, Gresik, 08-01-2015

⁶⁷Pernyataan siswi kelas XII IPA, Nur Aini Wahdaniyah, Gresik, 06-01-2015

⁶⁸Pernyataan siswa kelas XI IPS, Fahri Aziz Mahbubi, Gresik, 08-01-2015

⁶⁹Pernyataan siswi kelas XII MAK, Nuris Sirrul Laily, Gresik, 06-01-2015

menganggap Guru BK sebagai teman curhat sehingga ia tidak takut dengan Guru BK.

C. Analisis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru BK serta observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Implementasi layanan orientasi yang diadakan disekolah , serta melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru BK mampu membentuk persepsi positif pada guru BK.

Layanan orientasi tersebut diselenggarakan oleh panitia (Waka Kesiswaan dan Waka Humas) serta dengan para anggota osis. Guru BK terlibat dalam layanan Orientasi waktu penempatan kelas. Salah satu materi yang diberikan pada waktu pelaksanaan Layanan Orientasi yaitu Pengenalan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik. Dalam materi tersebut juga dijelaskan mengenai struktur organisasi sekolah, diantaranya yaitu tentang keberadaan guru BK.

Selain diadakan layanan orientasi pendekatan guru BK pada siswanya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id juga mendukung dalam persepsi siswa pada guru BK. Pendekatan yang dilakukan oleh guru BK yaitu masuk kelas ketika jam kosong dan memanggil siswanya untuk ke ruang BK. Pada dasarnya faktor yang mendukung persepsi siswa pada guru BK, yaitu : siswa mengetahui tentang keberadaan guru BK di sekolah serta guru BK melakukan pendekatan pada siswa .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian serta analisis data yang terkumpul tentang Implementasi Layanan Orientasi Dalam Membentuk Persepsi Siswa Pada Guru BK Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi Layanan Orientasi yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik oleh Panitia dan Osis dengan materi yang di berikan Pengenalan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik yang dijelaskan juga mengenai keberadaan Guru BK mampu membentuk persepsi positif siswa pada Guru BK.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah

Gresik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Diharapkan mengikut sertakanguru BK dalam pelaksanaan Layanan Orientasi, karena Layanan tersebut merupakan salah satu dari Program BK.
- b. Diharapkanmemfasilitasi kegiatanyang diselenggarakan oleh Guru BK

2. Kepada guru BK di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah

Gresik

- a. Diharapkan ikutserta dalam pelaksanaan kegiatan- kegiatan kesiswaan yang melibatkan guru BK.
- b. DiharapkanGuru BK melakukan pendekatan dengan lebih intensif, agar memudahkan guru dalam mengenali dan mengatasi permasalahan siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Kepada siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah

Gresik

- a. Hendaknya mempunyai persepsi positif pada guru BK sehingga dengan mudah siswa mengikuti layanan yang ada pada sekolah tersebut.
- b. Hendaknya siswa mengikuti layanan Bimbingan yang diadakan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- ArifinMuzayyin,2003, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- ArikuntoSuharsimi 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta)
- ArikuntoSuharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- ArikuntoSuharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- HidayatDede Rahmat, 2013, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- HikmawatiFenti, 2014, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafino Persada)
- LubisNamoraLumongga, 2011, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana)
- Mahmud M. Dimiyati, 1990, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE)
- Moleong Lexy J, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Mukhlisah, dkk, 2013, *Organisasi Administrasi dan Supervisi Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya: IAIN SA Press)
- Mukhlisah, 2012, *Administrasi Dan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta:Dwiputra Pustaka Jaya)
- Partanto Pius, M. Dahlan Barry, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola.)
- Prayitno & Erman Anti,1999,*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA)
- SalahudinAnas, 2010,*Bimbingan & Konseling*, (Bandung :Pustaka Setia)
- Shaleh Abdul Rahman,Muhbib Abdul Wahab, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* .(Jakarta: Kencana)
- SubagyoJoko,2004,*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sudarsono S,H. *Kenakalan Remaja*,2001, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: ALFABETA)
- Suharnan, 2005, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: SRIKANDI)
- Sukardi Dewa Ketut, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA)

- Suspriatna Mamat, 2011, *Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada)
- Tohirin, 2013, *BimbingandanKonseling di Sekolahdan Madrasah BerbasisIntegrasi*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada)
- Walgito Bimo, 1978, *Psikologi Sosial*, (CV ANDI OFFSET : Yogyakarta)
- Walgito Bimo, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : CV ANDI OFFSET)
- Winarno, 1975, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsiti)
- <http://binham.wordpress.com/2010/04/21/makalah-layanan-orientasi-dalam-bk-karier-untuk-kelas-xi/> 18-12-2014
- <http://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-siswa-dan-istilahnya.html> 29.10.2014
- http://khairuliksan.blogspot.com/2012/11/konsep-persepsi_19.html 5-11-2014
- <http://uswatun234.blogspot.com/2013/06/pengertian-konselor.html> 29.10.2014
- S_ppb_0705175_chapter1.pdf. 21.09.2014
- Undang-Undang R.I No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI No 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar (Bandung : Citra Umbara)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id